

INFORMASI TENTANG CARA - CARA BELAJAR

DRA Y U L I D A R I

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DATE PAID IN	25 - 4 - 95
SIMBOL	ks
KOLEKSI	KKI
NO. INVENTORI	806 Phil/95-62(2)
NO. SERI	370.15 Ubr i(2)

DISAJIKAN DALAM RANGKA ACARA PENGABDIAN MASYARAKAT
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN DI PANTI
ASUHAN MUHAMADIYAH KETAPING PADANG

INFORMASI TENTANG CARA - CARA BELAJAR

1. PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu kegiatan yang telah dikerjakan individu sejak ia mengenal sekolah secara formal yaitu sejak dari sekolah dasar sampai di sekolah apa individu belajar saat ini. Akan tetapi sebagian besar dari individu yang belajar tersebut belum mengerti atau kurang memahami tentang arti dan cara-cara belajar yang efektif.

Makalah ini berusaha memberikan informasi pada individu yang belajar (pelajar), terutama pada pelajar y yang ada di Panti Asuhan Muhamadiyah Ketaping Padang tentang cara - cara belajar yang efektif.

2. PENGERTIAN BELAJAR

Berhasil atau tidaknya seseorang mencapai tujuan pendidikan di sekolah sangat tergantung pada proses belajar yang dialaminya. Dengan demikian perbuatan belajar merupakan kegiatan inti untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk menambah pengertian kita tentang belajar maka ada baiknya kita pahami dulu pendapat ahli berikut.

Gagne (1977:)" belajar terjadi bila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan

mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi ".

Dengan demikian seseorang dikatakan belajar bila terjadi perubahan. Sudirgo Wibowo dkk (1973 : 2) mengemukakan belajar adalah " perubahan perbuatan sebagai akibat dari pengalaman ". Pengertian ini sejalan dengan pengertian yang diberikan oleh James O Whittaker (1977:215) yaitu belajar dapat diartikan " sebagai suatu kegiatan untuk memproses tingkah laku yang asli atau sebagai alternatif melalui latihan atau pengalaman".

Dengan demikian perubahan-perubahan yang dialami akibat pertumbuhan fisik atau kematangan, kelelahan, - penyakit atau pengaruh obat-obatan tidaklah merupakan perubahan atau perbuatan belajar.

Slameto (1988:2) mengemukakan belajar ialah "proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan ".

Perubahan yang dikehendaki dalam proses belajar adalah perubahan yang nampak dalam penguasaan pola-pola respon yang baru terhadap lingkungan dapat berupa keterampilan, kebiasaan, sikap, kecakapan, pengetahuan, pengalaman dan aspirasi. Bila perubahan terjadi akibat kecelakaan seperti patah tangan karena tabrakan atau perubahanseseorang karena minum keras, maka perubahan terse

but bukanlah termasuk dalam pengertian belajar.

Berdasarkan uraian di atas tentu kita memerlukan ciri-ciri perubahan yang dapat dikatakan belajar. Ciri-ciri tersebut adalah :

1.1 Perubahan yang disadari

Ini berarti bahwa individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Contoh siswa kelas III sekolah dasar belajar tentang jenis biji tumbuh-tumbuhan yaitu dikotil dan monokotil, kemudian siswa tersebut di rumah melihat biji salak dan biji kacang serta menjelaskan perbedaan kedua biji tersebut kepada orang tuanya. Berarti dalam diri siswa terjadi suatu perubahan yang disadari dengan demikian siswa tersebut sudah belajar.

1.2 Perubahan bersifat kontinyu dan fungsional

Perubahan dalam belajar yang diharapkan adalah perubahan yang dinamis dan kontinyu. Satu perubahan terjadi diikuti oleh perubahan lainnya, dan perubahan tersebut berguna bagi kehidupan atau proses belajar berikutnya. Contoh bila anak belajar membaca, maka ia akan mengalami perubahan dari tidak mengenal bacaan menjadi dapat membaca. Perubahan ini berlangsung terus sehingga ia dapat membaca cepat

dan membaca berirama. Di samping ia dapat membaca maka diikuti pula oleh perubahan yang lain yaitu dapat berkomunikasi dengan baik. Demikianlah perubahan itu terus menerus berlangsung.

1.3 Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam perbuatan belajar perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian makin banyak dilakukan perbuatan belajar maka akan makin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang aktif adalah perubahan atas keinginan dari yang belajar. Jadi perubahan karena proses kematangan tidak termasuk dalam perubahan belajar, karena proses kematangan didorong oleh dorongan yang ada dari dalam diri individu.

1.4 Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Badan menggigil atau berkeringat karena terjadi sesuatu bukanlah merupakan perubahan dalam belajar. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap dan permanen. Dengan arti perubahan yang terjadi sesudah belajar bersifat menetap, contoh kecakapan anak dalam memainkan gitar sesudah ia belajar tidak akan hilang begitu saja, bahkan akan lebih berkembang apabila ia terus belajar untuk memainkan gitarnya.

1.5 Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah

Perubahan yang terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan yang terarah diartikan pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari. Contoh seorang yang belajar main piano, sebelumnya sudah menetapkan apa yang harus dicapai, kemudian ia arahkan tingkah lakunya untuk mencapai perubahan tersebut. Dengan demikian perbuatan belajar yang dilakukan betul-betul terarah kepada tingkah laku yang ingin dicapai.

1.6 Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang terjadi dalam belajar meliputi perubahan seluruh tingkah laku. Jika seseorang belajar tentang sesuatu maka ia akan mengalami perubahan dari keseluruhan tingkah laku, baik dalam sikap, keterampilan, pengetahuan. Contoh jika seorang anak belajar mengendarai motor maka ia akan mengalami perubahan seluruh aspek tingkah laku seperti cara mengendarai yang baik, pengetahuan tentang mesin, cara kerja keseluruhan komponen motor dan sebagainya.

3. CARA - CARA BELAJAR YANG EFEKTIF

Dalam menguraikan cara-cara belajar yang efektif ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu;

- 3.1 Mempersiapkan diri dalam belajar
- 3.2 Membuat catatan pelajaran
- 3.3 Memanfaatkan sumber-sumber belajar
- 3.4 Berdiskusi
- 3.5 Mempersiapkan diri untuk ujian

Pembahasan berikut akan mencoba menjelaskan satu persatu tentang cara-cara belajar yang efektif.

3.1 Mempersiapkan diri dalam belajar dibagi pada:

- Persiapan sebelum belajar
- Persiapan setelah mengikuti pelajaran di sekolah

3.1.1 Persiapan sebelum belajar meliputi;

- Persiapan mental.

Siapkanlah diri untuk belajar, tingkatkan motivasi untuk belajar dan arahkanlah kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, punyalah sikap positif terhadap tugas/perkerjaan rumah, materi pelajaran, - maupun pada guru yang mengajar. Pupuklah kebiasaan positif dalam belajar.

- Persiapan fisik.

Jagalah kondisi tubuh agar selalu prima, - tentu dengan tetap memperhatikan menu dan

olahraga yang seimbang, di sisi lain perlu juga dipersiapkan alat-alat serta tempat belajar yang menunjang tercapainya proses belajar mengajar.

- Persiapan lain.

Meliputi penyusunan jadwal belajar sendiri (di rumah atau bersama teman kelompok) dengan memperhatikan antara kemampuan dengan waktu yang tersedia, dengan buku-buku yang dipunyai dan buku yang dapat dipinjam dipergustakaan.

3.1.2 Persiapan setelah mengikuti pelajaran di sekolah.

Ikutilah proses belajar mengajar di kelas dengan selalu menjaga kehadiran. Hadir di kelas belum menjamin keberhasilan dalam belajar, karena itu si pelajar dituntut meruntuni dan menelusuri kembali materi yang dibrikan guru dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya atau dengan menganalisa keterangan yang diberikan guru. Mencatat dan mengambil kesimpulan sementara, membaca buku sumber, menyerahkan perkerjaan rumah tepat pada waktunya sangat diperlukan dalam mengikuti pelajaran.

3.2 Membuat catatan pelajaran

Dalam membuat catatan pelajaran hendaknya rapi, buatlah kode-kode yang menarik dalam catatan untuk memudahkan mengingat, serta lengkapilah catatan dengan catatan teman. contoh pemakaian buku untuk catatan; pakailah dalam kelas $\frac{2}{3}$ bagian dari halaman buku dan biarkan bagian kosong $\frac{1}{3}$ bagian. $\frac{1}{3}$ bagian yang kosong diisi sewaktu belajar sendiri (di rumah) setelah membaca $\frac{2}{3}$ bagian yang di catat di sekolah. Isi $\frac{1}{3}$ bagian dapat berupa hasil dari yang dibaca, - kesimpulan, pengertian atau ide-ide yang timbul setelah membaca. Bila waktu ujian datang cukup membaca yang $\frac{1}{3}$ bagian saja, dengan demikian waktu akan lebih hemat dalam belajar.

3.3 Memanfaatkan sumber-sumber belajar

Sumber-sumber belajar yang dapat dimanfaatkan adalah diskusi dengan teman sekelas dan sumber belajar yang ada dalam buku, sumber belajar dalam lingkungan. Sumber belajar melalui kegiatan diskusi akan dibahas dalam point tersendiri.

- Sumber belajar dari buku

Buku merupakan sumber belajar yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena itu usahakanlah untuk mendapatkan buku dari setiap

bidang studi, baik melalui pinjaman dari perpustakaan maupun pinjaman dari teman-teman.

Membaca dan berbicara bukan hanya sekedar menyuarakan bunyi, tetapi merupakan dasar dan alat untuk penguasaan pelajaran serta kemampuan lainnya. Sebagian besar dari sumber belajar tersedia dalam bentuk tulisan, karena itu diperlukan kemampuan untuk membaca yang baik. Nana Syaodih (1979:31) mengatakan bahwa membaca yang baik adalah pembaca yang mampu menangkap konsep yang sesuai dengan apa yang dimaksud penulis. Sedangkan Soedarso (1988: 55-89) mengemukakan cara-cara membaca yang efisien sebagai berikut:

- Tentukan bab dan fasal yang akan dibaca
- Cari kata-kata atau kalimat kunci
- Buat garis pada kata/kalimat kunci
- Buat catatan pinggir dengan menggunakan kata-kata sendiri
- Setelah selesai membaca satu bab atau fasal buatlah ringkasan dengan menggunakan kata-kata sendiri
- Bila ada dari bahan bacaan yang perlu di kutip maka kutiplah bahan tersebut dalam kartu dengan ukuran 10 s/d 15 cm. Bagian muka kartu ditulis isi kutipan, dan bagian belakang ditulis :

nama pengarang, buku, penerbit dan kota serta tahun terbitan. Kartu-kartu tersebut disimpan dalam kotak-kotak (seperti katalog di perpustakaan)

--Berdiskusilah dengan teman tentang materi yang sudah dibaca.

3.4 Berdiskusi

Berdiskusi tidak sama dengan berdebat. Debat seringkali menimbulkan kesalahpahaman antara individu yang sedang berdebat karena masing-masing mempertanankan pendapat sendiri. Berdiskusi bermanfaat untuk dapat menimbulkan pertukaran pendapat, pengalaman dengan sendirinya akan memudahkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi, sehingga menambah efisiensi belajar dan dapat membantu teman yang malas dan teman yang pemalu.

3.5 Mempersiapkan diri dalam ujian

Ujian merupakan rangkaian kegiatan dari proses belajar mengajar. Karena itu siswa hendaklah betul-betul mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian. Persiapan tersebut antara lain;

- Belajarlah dengan teratur, jangan belajar kalau mau ujian.
- Sehari sebelum ujian siapkanlah pertanyaan

yang dibuat berdasarkan dari bacaan yang ada.

- Peliharalah kondisi badan
- Hindari kegiatan lain selama masa ujian
- Siapkanlah alat yang diperlukan untuk ujian
- Usahakan datang lebih awal dari waktu yang ditentukan.
- Selama dalam masa menunggu soal usahakan jangan membaca/mengulang bahan
- Bila soal sudah dibagikan, maka bacalah keseluruhan soal terlebih dulu, dan mana yang dapat silakan dijawab langsung.
- Dulukan soal-soal yang mudah terlebih dulu.
- Sisakanlah waktu untuk mengulang apa yang sudah dijawab dan waktu ini digunakan untuk melengkapi jawaban

4. DAFTAR BACAAN

Nana Syaodih S (1979) Tehnik Pemahaman Individu Dalam Bimbingan dan Penyuluhan, Jurusan BP FIP IKIP Bandung

Oemar Hamalik (1975), Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar, Tarsito Bandung.

Prayitno (1983), Bimbingan dan Penyuluhan (dalam rangka pengajaran yang membimbing dan bimbingan terhadap pelajar), jurusan BP FIP IKIP Padang.

Slameto (1988), Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, PT Bina Aksara Jakarta

806/11195.12(2)

370.15
Lbr
1/2

Sudirgo Wibowo dkk (1973), Conditioning dan Proses Belajar Instrumental, Yayasan U T Jakarta

Whittaker, James O (1977), Psychology in Education, New delhi, Tata MC Graw Hill Publishing Co LTD

Yulidar I (1992), Tip Kecil untuk Mahasiswa Baru, -
Dimuat dalam koran Kampus Ganto Edisi
No 10 September 1992